

Implementasi Nilai-nilai Pancasila dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa SMP Bina Jaya Banguntapan Bantul

Rino^{a,1}, Ahmad Nasir Ari Bowo^{b,2*}, Joko Wahono^{c,3}

^{abc} Universitas Cokroaminoto Yogyakarta, Jl. Perintis Kemerdekaan, Gambiran, Pandeyan, Umbulharjo, Yogyakarta, Kode Pos 55161, Indonesia.

¹ salezzrinho@mail.com; ² ahmadnasiraribowo76@gmail.com; ³ jokowahono12@gmail.com

* Corresponding Author

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima: 5 Januari 2022

Direvisi: 27 Maret 2022

Disetujui: 17 Mei 2022

Tersedia Daring: 1 Juni 2022

Kata Kunci:

Implementasi Nilai-nilai
Kenakalan Siswa
Pancasila

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelangi oleh permasalahan Implementasi Nilai-nilai Pancasila Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam menanggulangi kenakalan Siswa di SMP Bina Jaya Banguntapan Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, observasi, studi dokumentasi serta analisis deskriptif. Kesimpulan yang dihasilkan adalah bahwa upaya sekolah, guru, dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila dengan tujuan menumbuhkan moralitas dan karakter yang mampu menanggulangi kenakalan siswa. Hasil observasi, wawancara menunjukkan bahwa kegiatan penerapan nilai-nilai Pancasila sudah maksimal dilakukan oleh sekolah dan guru dalam menanggulangi kenakalan Siswa di SMP Bina Jaya Banguntapan Bantul. Pembelajaran PPKn, diakui sebagai bahan ajar yang mampu memproteksi siswa dari jeratan kenakalan. Melalui pembelajaran PPKn dan pengamalan terhadap nilai-nilai ketuhanan sebagai mana termuat dalam Pancasila dipercayai sebagai sentral bagi siswa-siswi untuk membentuk karakter, moral, yang baik serta melindungi siswa dari perilaku menyimpang.

ABSTRACT

Keywords:

Implementation of Values
Pancasila
Student Delinquency

This research is motivated by the problem of implementing Pancasila values in dealing with student delinquency. This study aims to determine how the implementation of Pancasila values in tackling student delinquency at SMP Bina Jaya Banguntapan Bantul. This research uses a qualitative descriptive research type. Data collection techniques used in this study used interview, observation, documentation studies and descriptive analysis. The conclusion of this research is that the efforts of schools, teachers, in instilling Pancasila values with the aim of growing morality and good character are able to overcome student delinquency. The results of observations and interviews show that the activities of implementing Pancasila values have been maximally carried out by schools and teachers in dealing with student delinquency at Bina Jaya Banguntapan Junior High School Bantul. Civics learning is recognized as a teaching material that is able to protect students from the bondage of delinquency. Through Civics learning and practicing divine values as contained in Pancasila, it is believed to be central for students to form good, moral, character and protect students from deviant behavior.

© 2022, Rino, dkk

This is an open access article under CC BY-SA license



How to Cite: Rino, R., Bowo, A. N., & Wahono, J. (2022). Implementasi Nilai-nilai Pancasila dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa SMP Bina Jaya Banguntapan Bantul. *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, 2(1), 1-10. <https://doi.org/10.47200/aossagcj.v2i1.1580>

1. Pendahuluan

Sebuah bangsa tidak akan bisa berdiri kokoh dan tidak akan tahu kemana arah dan tujuannya yang akan dicapai tanpa ada dasar negara, ideologi dan pandangan hidup bangsa, dasar negara merupakan “alas” yang menjadi pijakan berdirinya sebuah negara. Pancasila sebagai dasar negara berakar dari nilai-nilai budaya masyarakat dan bangsa Indonesia yang digali dari pandangan hidup bangsa yang merupakan jiwa dan kepribadian bangsa Indonesia. Sebagai dasar negara juga menunjukkan bahwa Pancasila memang menjadi “alas” dari pada berdirinya negara Indonesia sehingga semua hal yang menyangkut perikehidupan bangsa Indonesia harus benar-benar berdasarkan pada Pancasila. Pancasila sebagai pandangan hidup atau falsafah bangsa harus mampu dieksternalisasikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara baik elemen birokrasi pemerintah maupun rakyat secara umum. Dengan demikian sangat tidak benar jika memaknai Pancasila sebagai falsafah yang lebih berlaku bagi birokrasi pemerintahan karena mereka sebagai pelaku utama dalam menyelenggarakan negara. Menurut Kaelan, (2019: 56-57) Pancasila sebagai suatu ideologi tidak bersifat kaku dan tertutup namun terbuka. Hal ini dimaksudkan bahwa ideologi Pancasila adalah bersifat aktual, dinamis, antisipatif dan senantiasa mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman.

Ideologi diartikan sebagai keseluruhan sistem ideal atau gagasan-gagasan yang secara normatif memberikan persepsi, landasan serta pedoman tingkah laku bagi seseorang atau masyarakat dalam seluruh kehidupan berbangsa dan bernegara. Dari pengertian diatas terlihat bahwa suatu ideologi terdiri dari dimensi realitas, pemahaman situasi sosial yang sedang dihadapi sebagai produk masa lampau suatu bangsa yang bernegara. Dimensi idealisme, usaha untuk memberi gambaran situasi sosial baru yang ingin diciptakan. Kemudian pada dimensi fleksibilitas yaitu penyusunan program umum yang kondisional dan situasional yang menggariskan langkah-langkah untuk mencapai tujuan bersama yang dicita-citakan. Disinilah letak kekuatan suatu ideologi yang mampu memberikn harapan bagi masyarakat dipertanggung jawabkan secara rasional ataupun emosional. Pancasila yang telah dipadatkan menjadi sangat luas dan filosofis sebagai sumber nilai bagi segala tentang bernegara. Sampai saat ini, Pancasila masih berdiri kokoh, meskipun banyak aliran atau sebuah ideologi dengan berbagai latar belakang kerap merongrong keberadaannya. Menurut Mustaha Kamal Pasha, (2019: 77) falsafah atau pandangan hidup sesungguhnya merujuk pada suatu sikap hidup tertentu, yang semua itu didapatkan setelah melewati berbagai kristalisasi nilai-nilai yang dimiliki bangsa itu sendiri yang diyakini kebenarannya.

Bagi bangsa besar seperti Indonesia, pandangan hidup yang dirumuskan melalui kristalisasi nilai-nilai yang diyakini akan kebaikan dan kebenarannya, yang benar-benar digali dari akar kepribadian bangsa Indonesia sendiri, dengan mengilhami gagasan-gagasan akhirnya menjelma dalam wujud kongrit yaitu Pancasila. Keberadaan Pancasila sebagai ideologi yang menjadi sumber pijakan dan tujuan bangsa Indonesia dalam keberlangsungan kehidupan baik keluarga, masyarakat, maupun negara. Pancasila sebagai jiwa bangsa dalam artian kekuatan dan dorongan berasal dari Pancasila. maksud jiwa, disini adalah semangat untuk mendorong suatu bangsa. Agar Pancasila mampu menunjukkan eksistensi kepribadiannya. Pancasila sebagai pandangan hidup atau dasar falsafah negara sebagai fundasi atau kebijakan yang kokoh

dalam suatu bangsa, sebab Pancasila merupakan ideologi negara gagasan perjanjian Leluhur yang berlandaskan pada aspek kehidupan. Pancasila pada hakikatnya sangat memiliki keterbukaan terhadap perbedaan-perbedaan yang tentunya tidak terlepas dari kesepakatan yang dilahirkan bersama. Maka untuk itu Pancasila sifatnya aktif dan terbuka, bukan tertutup atau pasif. Prinsip atau hakikat Pancasila tidak boleh dirubah makna dan maksudnya sebagai petunjuk dasar bernegara. Salah satu langkah sebagai strategi yang harus dijalankan untuk mencegah harusnya kenakala pelajar di zaman globalisasi seperti saat ini. Bangsa Indonesia harus punya harapan agar tetap berupaya bertahan hingga masa yang akan mendatang, semua masyarakat Indonesia harus dibina dan diberikan arahan berupa sosialisasi agar Pancasila terus dijadikan sebagai ideologi bangsa Indonesia.

Dewasa ini, Indonesia dihadapkan berbagai persoalan Kenakalan pelajar yang bertangangan dengan nilai-nilai Pancasila, Kenakalan pelajar atau remaja sangat memiliki dampak negatif terhadap penyimpangan masa depan dan generasi Indonesia. Kenakalan bisa diartikan suatu sikap atau cara pandang yang tidak etis, atau dengan istilah lain perilaku yang menyimpang dalam tindakan sosial atau masyarakat. Kenakalan tidak hanya pada tindakan kekerasan fisik, akan tapi sebagai pemikiran, sikap yang berlawanan dengan nilai-nilai Pancasila. Peristiwa-peristiwa kemanusiaan yang dihadapi oleh seluruh lapisan masyarakat Indonesia mengenai kenakalan remaja atau pelajar yang menjadi fenomena sosial, seluruh agama tidak pernah mengajarkan sama sekali tentang kenakalan atau melakukan kekerasan dalam bentuk apapun. Dalam nilai-nilai Pancasila diperlihatkan tentang kebaikan yang memegang teguh persatuan dalam keberagaman toleransi yang kuat kepada seluruh bangsa. Kenakalan pelajar bukan hanya menjadi persoalan lokal akan tetapi sudah membumi tingkat nasional yang menyebabkan runtuhnya moralitas generasi.

Akhir-akhir ini dikalangan remaja atau pelajar kenakalan yang mengarah pada tindakan kekerasan, tawuran, perkelahian, bentrok antara pelajar mengakibatkan hilangnya nyawa. perlu adanya keserusan baik orang tua, peran pemerintah, dan lembaga pendidikan dalam memberi bimbingan terhadap pelajar. Beberapa media menampilkan tindakan kekerasan seperti penyiraman air keras di bus sekolah, aksi brutal pelajar atau remaja dalam geng motor kejahatan serta obat-obatan terlarang yang tanpa disadari pengaruh sikap yang menyimpang. Menurut pandangan ketua Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) bahwa kekerasan yang dilakukan oleh pelajar di sekolah didasari oleh keterlibatan ajaran agama yang diberikan. Seperti sekolah telah disinyalir mengajarkan intoleransi dan mengarah pelajar untuk memiliki fanatisme terhadap ajaran agama tertentu. Maraknya kasus kekerasan pelajar di sekolah menandakan bahwa perilaku bermoral atau ahlak pelajar Indonesia sedang dalam kondisi yang memperhatikan. Melawan guru serta tidak patuh pada aturan sekolah, ahlak dan moralitas yang seharusnya sebagai pengendali sudah sirna dari kepribadian pelajar, sehingga perilaku sopan santun pelajar terhadap guru sudah tidak terkontrol. Pelajar tidak lagi mampu membedakan tindakan mana yang bermoral dan mana yang tidak bermoral nilai-nilai kemanusiaan, penghargaan, terhadap hak individu lain, penghormatan terhadap yang lain, rasa menyayangi tidak lagi menjadi pedoman dalam berbuat dan bertingkah laku.

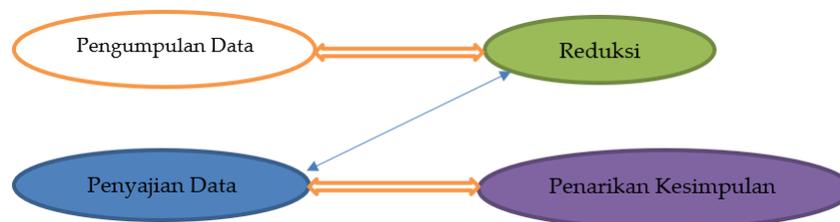
Berdasarkan masalah-masalah di atas penulis tertarik akan meneliti bagaimana dengan aspek pendidikan yang diajarkan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam menanggulangi kenakalan siswa terutama pada Sekolah menengah kejuruan, sejauh mana implementasi nilai-nilai Pancasila dalam menanggulangi kenakalan siswa. Sejauh ini tidak bisa dipungkiri bahwa nilai-nilai Pancasila tidak kalah penting, karena sesungguhnya semua aspek dalam pendidikan saling berkaitan. Berbekal pemikiran di atas dan mengingat pentingnya implementasi nilai-nilai Pancasila dalam menanggulangi kenakalan pelajar, maka perlu dilakukan penelitian sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian yang berjudul "Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam menanggulangi kenakalan Siswa SMP Bina Jaya Banguntapan Bantul"

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini merupakan metode yang menggambarkan permasalahan yang dijelaskan berdasarkan fakta yang bersifat khusus kemudian diteliti dan menarik kesimpulan secara umum (Burhan Bungin 2001 Hlm: 65). Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (dalam Sutopo, HB 2002:16) yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan, catatan-catatan yang berhubungan dengan makna, nilai serta pengertian dari perilaku orang yang dapat diamati.

Subyek Penelitian ini adalah; Guru BK SMP Bina Jaya Banguntapan Bantul; Guru PPKn SMP Bina Jaya Banguntapan Bantul; Perwakilan siswa kelas VII, VIII dan IX SMP Bina Jaya Banguntapan Bantul sebanyak 6 orang Putra dan Putri, Perwakilan Kesiswaan SMP Bina Jaya Banguntapan Bantul. Sedangkan objek penelitian ini adalah Implementasi nilai-nilai pancasila dalam Menanggulangi kenakalan siswa SMP Bina Jaya Banguntapan Bantul.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini mengacu pada model Milles dan Huberman sebagai berikut:



Gambar 1. Teknik Analisis Data Penelitian Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam menanggulangi kenakalan Siswa di SMP Bina Jaya Banguntapan Bantul.

3. Hasil dan Pembahasan

1. Implementasi Nilai-nilai pancasila dalam menanggulangi kenakalan Siswa SMP Bina Jaya Banguntapan Bantul

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam menanggulangi kenakalan Siswa di SMP Bina Jaya Banguntapan Bantul. selanjutnya deskripsi temuan di lapangan akan dipaparkan dalam rincian sub bab berikut.

a. Pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan Siswa

Bentuk pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa diantaranya tidak memakai masker saat kesekolah, tidak mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu serta kurang disiplin, hal ini diperkuat juga melalui observasi dan studi dokumentasi peneliti. Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa terdapat siswa kurang disiplin selanjutnya studi dokumentasi peneliti dapat dilihat bahwa beberapa pelanggaran siswa meliputi, Lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Jenis pelanggaran dan jumlah pelanggaran yang dilakukan siswa

No	Jenis Pelanggaran	Jumlah siswa yang melanggar aturan
1	Terlambat, kurang disiplin, dan tidak pakai masker	Kelas: 7B 2 Anak
2	Terlambat, tidak pakai masker dan kurang disiplin	Kelas: 7A 4 Anak
3	Terlambat, kurang disiplin dan tidak pakai masker	Kelas: 8 2 anak
4	Terlambat, kurang disiplin dan tidak pakai masker	Kelas: 9 0 Anak

Sumber: Guru BK SMP Binajaya Banguntapan Bantul

b. Cara mengatasi kenakalan siswa

Berdasarkan hasil wawancara cara untuk mengatasi kenakalan siswa yang dilakukan sekolah dan guru adalah dengan menegur memberikan saran dalam bentuk edukasi dapat mengatasi kenakalan siswa. hal ini diperkuat juga melalui observasi dan studi dokumentasi peneliti. Hasil observasi peneliti menunjukkan sekolah dan guru sudah melaksanakan secara maksimal untuk memberikan didikan yang baik kepada Siswa. Selanjutnya studi dokumentasi peneliti dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Pedoman penilaian peserta didik dengan nilai pelanggaran (Tata Tertib di SMP Bina Jaya Banguntapan Bantul)

No	Jenis Pelanggaran	Skor	Tempat berlakunya aturan
1	Porno aksi, menghamili, dan hamil.	100	Sekolah dan luar sekolah
2	Meminum dan menyimpan minuman keras.	100	Sekolah dan luar sekolah
3	Memakai, membawa, dan menyimpan narkoba.	100	Sekolah dan luar sekolah
4	Pencurian dan pemberatan.	100	Sekolah dan luar sekolah
5	Pemerasan	70	Sekolah dan luar sekolah
6	Berjudi ataupun membawa alat judi.	70	Sekolah dan luar sekolah
7	Membawa rokok ataupun merokok	70	Sekolah dan luar sekolah
8	Bertato	70	Sekolah dan luar sekolah
9	Berkelahi ataupun tawuran.	70	Sekolah dan luar sekolah
10	Menghina orang tua	70	Sekolah dan luar sekolah
11	Berpacaran/menjalin hubungan dekat dengan lawan jenis	70	Sekolah dan luar sekolah
12	Melecehkan, menentang, mengumpat, menganiaya dan berkata kotor kepada ustadz/ah baik secara langsung maupun tidak langsung.	70	Sekolah dan luar sekolah
13	Melakukan bullying dan aniaya santri lain.	40	Sekolah
14	Mengorganisir santri lain untuk melanggar tata tertib/melakukan perbuatan jelek lain.	40	Sekolah
15	Merusak sarana dan prasarana sekolah dengan sengaja	35	Sekolah
16	Menjahili teman lawan jenis	30	Sekolah dan luar sekolah
17	Melakukan berbagai bentuk penipuan	30	Sekolah dan luar sekolah
18	Memberikan kesaksian palsu	30	Sekolah dan luar sekolah
19	Membolos (meninggalkan atau melompat pagar sekolah)	25	Sekolah
20	Tidak melaksanakan sholat fardhu berjamaah tanpa udzur syar'i	25	Sekolah
21	Tidak mengindahkan nasehat atau teguran yang diberikan ustadz/ah.	25	Sekolah dan luar sekolah
22	Memakai peralatan makan di sekolah yang sebenarnya diperuntukan khusus untuk ustadz/ah.	25	Sekolah
23	Bermain game via smartphone, komputer, maupun laptop di lingkungan sekolah.	25	Sekolah
24	Membawa dan menggunakan smartphone selama jam efektif belajar di sekolah.	20	Sekolah
25	Rambut disemir atau potongan rambut tidak mencerminkan seorang santri/pelajar	15	Sekolah dan luar sekolah
26	Berkata kotor	15	Sekolah dan luar sekolah
27	Mencoret-coret seragam	15	Sekolah dan luar sekolah
28	Mencoret-coret fasilitas sekolah	15	Sekolah
29	Keluar kelas ketika tidak ada ustadz - ustzah maupun saat pergantian jam pelajaran tanpa udzur yang jelas.	15	Sekolah
30	Makan dan minum selama jam pelajaran tanpa seijin	15	Sekolah

	ustadz dan ustadzah.		
31	Tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tanpa keterangan.	10	Sekolah
32	Makan dan minum sambil berdiri atau menggunakan tangan kiri.	10	Sekolah dan luar sekolah
33	Tidak melaksanakan sholat dhuha tanpa udzur syar'i	10	Sekolah
34	Memakai perhiasan bagi laki-laki	10	Sekolah dan luar sekolah
35	Membawa kendaraan bermotor di sekolah	10	Sekolah
36	Memanggil nama santri lain dengan sebutan yang buruk atau bukan nama aslinya.	10	Sekolah dan luar sekolah
37	Melakukan permainan olahraga di dalam kelas.	10	Sekolah
38	Tidak mengikuti kajian ahad pagi tanpa udzur yang jelas.	10	Sekolah
39	Terlambat masuk ke sekolah.	5	Sekolah
40	Terlambat melaksanakan sholat fardhu berjamaah tanpa udzur syar'i	5	Sekolah
41	Membuang sampah sembarangan	5	Sekolah dan luar sekolah
42	Tidak memakai seragam dan atribut yang lengkap sesuai aturan sekolah.	5	Sekolah
43	Memakai softlens berwarna, heina, dan cat kuku.	5	Sekolah dan luar sekolah
44	Mengendarai sepeda di halaman sekolah selama jam sekolah	5	Sekolah
45	Tidak menjaga kerapian baju	5	Sekolah
46	Tidak memakai sandal ketika di luar ruangan.	5	Sekolah
47	Tidak mematuhi adab belajar santri di dalam kelas.	5	Sekolah

a. Nilai-nilai Pancasila mampu menanggulangi kenakalan Siswa

Berdasarkan hasil wawancara cara untuk menanggulangi kenakalan siswa yang dilakukan sekolah dan guru adalah dengan menegur memberikan saran dalam bentuk edukasi serta memalui proses pembentukan karakter (pembelajaran) dapat menanggulangi kenakalan siswa. hal ini diperkuat juga melalui observasi dan studi dokumentasi peneliti. Hasil observasi peneliti menunjukkan sekolah dan guru sudah melaksanakan secara maksimal untuk memberikan didikan yang baik kepada Siswa berdasarkan nilai-nilai kemanusiaan, beradab. Selanjutnya studi dokumentasi peneliti dapat dilihat pada lampiran dibawah.

Berpedoman pada hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dapat disimpulkan bahwa upaya sekolah dan guru dalam menanam nilai-nilai Pancasila dengan tujuan untuk menumbuhkan moralitas dan kerakter yang baik dalam menanggulangi kenakalan siswa sudah maksimal dilaksanakan oleh sekolah dan guru baik melalui proses Pembelajaran maupun diluar pembelajaran.

b. Bentuk-bentuk kegiatan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam menanggulangi kenakalan Siswa.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukan bahwa bentuk kegiatan penerapan nilai-nilai pancasila dalam menanggulangi kenakalan siswa adalah dengan melakukan upacara setiap hari senin, melalui proses transpormasi pengetahuan (pembelajaran) menegur memberikan saran dalam bentuk edukasi serta memalui proses pembentukan karakter yang berlandaskan pada nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan, dapat menanggulangi kenakalan siswa. hal ini diperkuat juga melalui observasi dan studi dokumentasi peneliti. Hasil observasi peneliti menunjukkan sekolah dan guru sudah melaksanakan secara maksimal untuk memberikan didikan yang baik kepada siswa yang dalam menanggulangi kenakalan. Selanjutnya studi dokumentasi peneliti dapat dilahat pada lampiran dibawah.

Berpedoman pada hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan sekolah dan guru untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dengan tujuan menumbuhkan moralitas dan kerakter yang baik dalam menanggulangi kenakalan siswa sudah maksimal dilaksanakan oleh sekolah dan guru baik melalui proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Melalui kegiatan penerapan baik lewat proses pembelajaran atau diluar pembelajaran seperti teguran yang mendidik (edukasi) mengingatkan jika Siswa melakukan kesalahan atau melanggar aturan disekolah adalah bentuk pengamalan terhadap nilai-nilai Pancasila. Selain itu, tumbuhnya persaudaraan saling hormat-menghormati antar sesama, dengan proses pendekatan emosional kepada siswa.

2. Implementasi nilai-nilai pancasila dalam menanggulangi kenakalan Siswa di SMP Bina Jaya Banguntapan Bantul

Implementasi nilai-nilai pancasila harus diinternalisasikan pada kegiatan inti baik dalam proses pembelajaran PPKn di SMP Bina Jaya Banguntapan Bantul, memahami dan memaknai bagaimana mengaktualisasikan pengamalan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dari hasil observasi, wawancara, serta studi dokumentasi di atas menunjukkan bahwa pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa belum dikategorikan sebagai kenakalan, artinya masih bisa dimaklumi. Mengatasi kenakalan siswa sekolah dan guru memberikan teguran saran dalam bentuk edukasi dengan harapan dapat mengatasi kenakalan siswa. Berpedoman pada hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dapat disimpulkan bahwa upaya sekolah dan guru dalam menanam nilai-nilai Pancasila dengan tujuan untuk menumbuhkan moralitas dan kerakter yang baik dalam menanggulangi kenakalan siswa sudah maksimal dilaksanakan oleh sekolah dan guru baik melalui proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Kegiatan penerapan nilai-nilai Pancasila seperti upacara menaati norma agama dan kesusilaan yang termuat pada edukasi mendidik dan mengingatkan jika siswa melakukan kesalahan atau melanggar aturan di sekolah. Nilai Kemanusiaan yang dan beradab menjadi pondasi yang kokoh untuk membentuk karakter, etika yang baik bahwa manusia harus mempunyai sifat saling menghargai terhadap sesama manusia dan mempunyai adab yang baik. Adil berarti sama, seimbang, setara atau tidak membeda-bedakan. Adab merupakan hal penting karena untuk di terapkan disetiap hari kepada siapapun.

Berdasarkan uraian di atas sehingga dapat menanggulangi kenakalan siswa, oleh karenanya imlementasi nilai-nilai Pancasila sangat tergantung bagaimana proses pendekatan aktualisasinya, nilai-nilai ketuhanan (religiusitas) sebagai sumber etika dan Spiritualitas (yang bersifat vertical transcendental) dianggap sebagai fundamental etika kehidupan. nilai-nilai etis kemanusiaan harus mengakar kuat dalam lingkungan pergaula yang lebih dekat sebelum menjangkau pergaulan dunia yang lebih jauh. Menurut Hirschi (dalam mussen dkk, 1994) orangtua dari remaja/ siswa nakal cenderung memiliki aspirasi yang minim mengenai anak-anaknya, menghindari keterlibatan keluarga dan kurangnya bimbingan orangtua terhadap remaja. Faktor-faktor kenakalan remaja menurut santrock, (1996) lebih rinci dijelaskan sebagai berikut: 1). Faktor kepribadian 18 Faktor kepribadian, merupakan faktor yang muncul dari dalam diri remaja.

Berkaitan dengan faktor kepribadian, kenakalan remaja selalu diasosiasikan dengan ciri perkembangan mereka yakni rasa ingin tahu, proses identifikasi agar terlihat seperti dewasa dan ingin terlihat gagah. 2). Faktor teman sebaya Memiliki teman-teman sebaya yang melakukan kenakalan meningkatkan risiko remaja untuk menjadi nakal. Menurut Prof. Dr. Shafique Ali Khan (2005: 15) menjelaskan bahwa siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Sedangkan menurut Daradjat (1995: 8) siswa adalah pribadi yang “unik” yang mempunyai potensi dan mengalami proses berkembang. Dalam proses berkembang itu siswa membutuhkan bantuan yang sifat dan contohnya tidak ditentukan oleh guru tetapi oleh anak itu sendiri, dalam suatu kehidupan bersama dengan individu-individu yang lain.

Dari beberapa uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orang tua dalam mendidik siswa/pelajar sangatlah penting untuk mencetak karakter dan moralitas yang baik, Penanaman nilai-nilai Pancasila pada siswa SMP Bina Jaya Banguntapan Bantul dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun oleh sekolah, yaitu dengan adanya peraturan (tata tertib) Siswa dapat hayati, mengamalkan dalam tindakan sehari-hari.

4. Kesimpulan

Berpedoman pada hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa upaya sekolah, guru, dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila dengan tujuan untuk menumbuhkan moralitas dan kerakter yang baik mampu menanggulangi kenakalan siswa. Hasil observasi, wawancara menunjukkan bahwa kegiatan penerapan nilai-nilai pancasila sudah sangat maksimal dilakukan oleh sekolah dan guru dalam menanggulangi kenakalan Siswa di SMP Bina Jaya Banguntapan Bantul. Pembelajaran PPKn, diakui sebagai bahan ajar yang mampu memproteksi siswa dari jeratan kenakalan. Melalui pembelajaran PPKn dan mengamalkan terhadap nilai-nilai ketuhanan sebagai mana termuat dalam Pancasila dipercayai sebagai sentral bagi siswa-siswi untuk membentuk kerakter, moral, yang baik serta melindungi siswa dari perilaku menyimpang.

5. Daftar Pustaka

- Angraini, N, & Ramli, R (2018). Strategi Penanggulangan Kenakalan Remaja di Kelurahan Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo. KOMUNIDA: Media Komunikasi dan ...
<https://ejournal.iainpare.ac.id/index.php/komunida/article/view/603>
- Antari, LPS, & Liska, L De (2020). Implementasi Nilai Nilai Pancasila Dalam Penguatan Karakter Bangsa. Widyadari: Jurnal Pendidikan, ojs.mahadewa.ac.id,
<https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/widyadari/article/view/916>
- Astuti, NRW, & Dewi, DA (2021). Pentingnya Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Menghadapi Perkembangan IPTEK. EduPsyCouns: Journal of Education ..., ummaspul.e-journal.id, <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsyscouns/article/view/1263>
- Budiardjo, Miriam, 1998, Menggapai Kedaulatan Untuk Rakyat, Bandung, Mizan.
- Dahlan, Ahmad. (2008). Usaha sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa. Tesis. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta.
- Daliana, R, & Rasyid, A (2018). Implementasi kebijakan sekolah dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMA Muhammadiyah 9 Rawabening Oku Timur. JMKSP (Jurnal Manajemen ..., jurnal.univpgri-palembang.ac.id, <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/JMKSP/article/view/1574>
- Fais Yonas Bo'a dan Sri Handayani Rw, (2019). Memahami Pancasila, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Fathani, AT, & Purnomo, EP (2020). Implementasi Nilai Pancasila dalam Menekan Radikalisme Agama. Mimbar keadilan, academia.edu,
<https://www.academia.edu/download/77245207/pdf.pdf>
- Hasanah, U (2021). Implementasi nilai-nilai Pancasila di kalangan generasi millennial untuk membendung diri dari dampak negatif revolusi industri 4.0. Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, ejournal.upm.ac.id,
<https://ejournal.upm.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/705>

- Khosiah, N (2020). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Mambail Falah Tongas–Probolinggo. Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman, ejournal.kopertais4.or.id, <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/alinsyiroh/article/view/3818>
- Kaelan. (2010). Pendidikan Pancasila, Sk Dirjen Dikti no. 38/Dikti/Kep/2002. Yogyakarta: penerbit Pradigma.
- Katono, Kartini. (2014). Patologi Sosial II Kenakalan Remaja. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kholiq, A (2020). KEBIJAKAN KRIMINAL DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA. Jurnal Ilmiah Hukum Dan Dinamika Masyarakat, jurnal.untagsmg.ac.id, <http://jurnal.untagsmg.ac.id/index.php/hdm/article/view/1496>
- Lestari, EG, Humaedi, S, Santoso, MB, & ... (2017). Peran keluarga dalam menanggulangi kenakalan remaja. Prosiding Penelitian ..., jurnal.unpad.ac.id, <http://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/14231>
- MS. Kaelan. (2004). Pendidikan Pancasila. Yogyakarta: Penerbit Paradigma.
- Nono, MM (2021). Pendidikan Keluarga Kristen dalam Mencegah Kenakalan Remaja. Angelion: Jurnal Teologi dan Pendidikan ..., [e-journal.sttberitahidup.ac.id](https://www.e-journal.sttberitahidup.ac.id), <https://www.e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jan/article/view/116>
- Notonegoro (1975). Pancasila Secara Utuh Populer. Ja-karta: Pancoran Tujuh
- Pratiwi, L (2017). Peran Orang tua Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Desa Gintungan Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo. Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, journal.uny.ac.id, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jurnaldiklus/article/view/23854>
- Prayuda, A (2021). Peran Kepolisian Sektor Simpang Kanan Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja., repository.uin-suska.ac.id, <http://repository.uin-suska.ac.id/50782/>
- Prof, Dr, Lesxy J, Moleong, M, (2005) Metode Penelitian Kualitatif, Bandung.
- Putra, A, & Rumondor, P (2019). Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Siswa (Studi Kasus di MA Muhammadiyah Lakitan Sumatera Barat). Jurnal Educative: Journal Of ..., ejournal.iainbukittinggi.ac.id, <http://ejournal.iainbukittinggi.ac.id/index.php/educative/article/view/2172>
- Risdiany, H, & Dewi, DA (2021). Penguatan Karakter Bangsa Sebagai Implementasi Nilai-Nilai Pancasila. Jurnal Pendidikan Indonesia, japendi.publikasiindonesia.id, <http://japendi.publikasiindonesia.id/index.php/japendi/article/view/140>
- Safitri, A, & Dewi, DA (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila sebagai Pedoman Generasi Milenial dalam Bersikap di Media Sosial. EduPsyCouns: Journal of Education ..., ummaspul.e-journal.id, <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/1301>
- Sakinah, RN, & Dewi, DA (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Karakter Dasar Para Generasi Muda Dalam Menghadapi Era Revolusi Industrial 4. 0. Jurnal ..., download.garuda.kemdikbud.go.id, <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3034370&val=20674&title=IMPLEMENTASI%20NILAI-NILAI%20PANCASILA%20SEBAGAI%20KARAKTER%20DASAR%20PARA%20GENERASI%20MUDA%20DALAM%20MENGHADAPI%20ERA%20REVOLUSI%20INDUSTRIAL%2040>

- Savitri, AS, & Dewi, DA (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan di Era Globalisasi. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru ...*, jurnal.unipasby.ac.id, http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_inventa/article/view/3549
- Sarlito Wirawan Sarwono, (2006). Psikologi Remaja, Jakarta RajaGrafindo Persada.
- Septiyunii, Dara Agnis, dkk. (2014) pengaruh kelompok teman sebaya (peer group) terhadap terhadap perilaku bullying siswa di sekolah: Studi terhadap Siswa SMA Negeri di Kota Bandung: S1 Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sri Esti Wuryani Djiwandono, (2006) Psikologi Pendidikan, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Sukanto, Sarjono. (2000). Remaja dan Masalah-masalahnya, Jakarta: Gunung Mulia.
- Sukmadinata, N, S (2009), Metode Penelitian Pendidikan Bandung: PT, Remaja Rosdakara.
- Tjukup, IK, Putra, IPRA, Yustiawan, DGP, & ... (2020). Penguatan Karakter Sebagai Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency). *Kertha ...*, ejournal.warmadewa.ac.id, <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/kertawicaksana/article/view/1551>
- Wahyono, I (2018). Implementasi Nilai-nilai Pancasila dalam Kegiatan Pembelajaran di SDN 1 Sekarsuli. *Basic Education*, journal.student.uny.ac.id, <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/10595>
- Wulandari, DO, & Hodriani, H (2019). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mencegah Kenakalan Remaja di Sekolah. *Journal of Education ...*, mahesainstitute.web.id, <https://www.mahesainstitute.web.id/ojs2/index.php/jehss/article/view/28>